



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS BENGKULU
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PANITIA SEMINAR NASIONAL SERTIFIKASI GURU
 Jalan Raya Kandang Limun ☎ 0736 21186
 BENGKULU 38371

Nomor : 338/H30.3/PP/2008 10 Februari 2009
 Lampiran : -
 Perihal : Undangan memaparkan makalah seminar

10

Yth. Dr. Puspa Djuwita, M.Pd.
 di
 Bengkulu

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Seminar Nasional Sertifikasi Guru dengan tema "Sertifikasi Guru dalam Berbagai Dimensi" dalam rangka pasca dan persiapan sertifikasi guru tahun 2009, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk mempresentasikan makalah pada:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 14 Februari 2009
 Tempat : Gedung Serba Guna (GSG) Universitas Bengkulu
 Waktu : 08.00 s.d. selesai

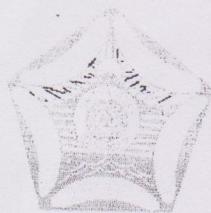
Judul makalah:

**PENINGKATAN PROFESIONALISASI GURU DAN MUTU
 PENGAJARAN MELALUI SERTIFIKASI**

Demikian kami sampaikan undangan ini. Atas partisipasi dari Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Panitia Seminar Nasional Sertifikasi Guru
 FKIP- Universitas Bengkulu
 Ketua,

 Dr. Agus Sundaryono, M.Si.
 NIP 131688373



**SEMINAR NASIONAL SERTIFIKASI GURU
DALAM RANGKA PASCASERTIFIKASI DAN
PERSIAPAN SERTIFIKASI GURU TAHUN 2009**

14 FEBRUARI 2009



TEMA:

SERTIFIKASI DALAM BERBAGAI DIMENSI

MAKALAH

***PENINGKATAN PROFESIONALISASI GURU DAN MUTU
PENGAJARAN MELALUI SERTIFIKASI***



Oleh:

Dr. Puspa Djuwita, M.Pd.

Dosen JIP FKIP Unib



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2009

**PENINGKATAN PROFESIONALISASI GURU
DAN MUTU PENGAJARAN MELALUI SERTIFIKASI
(Oleh: Puspa Djuwita)**

ABSTRAK

Sertifikasi yang diberlakukan bagi seluruh guru dan dosen sebagai konsekwensi dari Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Untuk memperoleh sertifikasi sebagai pendidik (guru), guru harus memenuhi beberapa kreteria yang telah ditentukan. terutama kereteria keprofesionalnya sebagai guru. Agar ia mampu menunjukkan keprofesionalannya maka ia harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensinya. Kualifikasi dan kompetensi ini dapat dipenuhi guru dengan cara meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman terhadap kondisi peserta didik yang didiknya secara tuntas. Peningkatan kualifikasi dapat dijalani dengan mengikuti pendidikan penyeteran dari D III ke DIV atau S1, sedangkan peningkatan kompetensi dapat dijalani dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam jabatan *in service training*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik professional. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Upaya memenuhi tuntutan standar profesi harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika ingin meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini didasarkan kepada femomena adanya persaingan global, Dalam persaingan global saat ini memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. Disamping itu sebagai seorang professional, guru harus memahami tuntutan perkembangan profesi secara global, serta tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan prima. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar ini dengan memenuhi kualifikasi akademik, yaitu belajar sepanjang hayat. Melalui cara ini guru akan mampu meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi pada bidangnya. Dengan terpenuhinya kualifikasi dan konpetensi,

Puspa Djuwita/14/02/09



maka guru akan memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaannya.

Pemenuhan kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah dan pemenuhan persyaratan relevansi yang mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina. Sedangkan pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional dibuktikan dengan sertifikat pendidikan.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada segala jenjang dan tingkat pendidikan.

B. PERANAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Dalam abad informasi, dimana komunikasi yang canggih saat ini. Banyak orang mulai mempertanyakan masih pentingkah kehadiran guru di dalam proses pembelajaran. Sepintas nampak bahwa perkembangan media pengajaran yang begitu pesat seolah-olah dapat menggantikan posisi guru dalam proses pembelajaran. anggapan bahwa kehadiran guru kurang bahkan tidak penting lagi karena dapat digantikan oleh media komunikasi yang canggih hanya dilihat dari satu segi atau aspek saja, tanpa mempertimbangkan aspek "pemanusiaan manusia". Padahal esensi suatu proses pendidikan itu adalah suatu proses pemanusiaan atau dengan kata lain suatu kegiatan "memanusiawikan manusia".

Kualitas suatu lembaga pendidikan yang baik tidak dapat muncul begitu saja tanpa perencanaan yang matang, terutama adanya campur tangan unsur manusia. Bila pendidikan merupakan aktifitas pemanusiaan, maka sumber-sumber daya manusia seperti; siswa, guru, orang tua siswa, pengusaha dan siapa saja yang berkepentingan dengan kegiatan pendidikan, harus diberi prioritas dalam keterlibatan kegiatannya. Sumber-sumber manusia tersebut harus ditangani secara seksama, agar peran yang diharapkan dan keluaran yang inginkan dapat tercapai.

Kualitas pembelajaran yang dapat menghantar pada suatu prestasi yang tinggi sebagai mana diketahui terdiri atas beberapa unsur seperti; guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Namun bila kita cermati lebih dalam satu persatu, unsur-unsur tersebut selain unsur

guru, yaitu siswa, kurikulum, dan sarana dan prasarana, unsur-unsur tersebut tidak dapat menunjukkan peran yang maksimal dan berbeda tanpa ada yang memaksimalkannya. di lain pihak unsur guru yang pandai, akan mampu mengubah, mengupayakan atau memanipulasikan unsur tersebut (siswa, kurikulum, metode, dan sarana dan prasaran) untuk kepentingan pembelajaran seperti yang dikehendaki. Untuk itu dapat dikatakan bahwa guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi lebih berdaya guna dan bervariasi. Sebaliknya unsur-unsur yang lain tidak dapat mengubah guru menjadi lebih berdaya guna dan bervariasi.(Arikunto, 1990, 217). Dengan kata lain guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran sesuai kualitas yang dikehendaki dan diharapkan.

C. PENINGKATAN PROFESIONALISASI GURU

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada dititik sentral dari setiap usaha perkembangan dan perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru (Brandt, 1993).

Pada awal tulisan ini telah dikemukakan bahwa masyarakat abad 21 ini adalah masyarakat teknologi atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).Masyarakat abad ini terdiri dari anggota masyarakat yang melek teknologi, melek ilmu pengetahuan supaya mereka dapat eksis di dalam masyarakat abad ini. Anggota masyarakat seperti ini hanya dapat dipersiapkan oleh guru yang professional, yaitu guru yang dapat membawa atau mengantar peserta didiknya mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru itu sendiri tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka tidak mungkin dia membawa peserta didiknya mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Oleh karena itu seorang guru yang professional haruslah menguasai dasar ilmu pengetahuan yang kuat. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seorang guru professional, bukanlah penguasaan yang setengah-tengah tetapi haruslah merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tuntas sebab ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan cepat.

Profesi guru pada dasarnya adalah profesi yang terus menerus berkembang secara berkesinambungan, karena praksis pendidikan akan terus menerus terjadi dan unik bagi setiap individu dan masyarakat di dalam situasi dan waktu yang berubah. Hal ini berarti guru harus terus menerus memperoleh informasi-informasi baru dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang yang dia geluti. Dengan kata lain program pendidikan dalam jabatan *in-service training* hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Menurut Tilaar (1999, 295) profil profesi guru dalam masyarakat terbuka abad 21 adalah; memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan profesi secara berkesinambungan.

Dewasa ini berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdinis melalui pendidikan dalam jabatan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi ajar, serta komitmen dan motivasi guru dalam mengajar. Program program tersebut antara lain berupa program-program: 1) penyetaraan dari D III ke D IV atau S1, 2) penataran-penataran atau pendidikan dan pelatihan, 3) pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru melalui wadah PKG atau MGMP dan lain-lain.

Pada ketiga jalur atau usaha pembinaan peningkatan mutu guru, perhatian perlu diberikan kepada usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar dan memanfaatkan waktu belajar sehingga benar-benar efektif. kedua hal ini merupakan dasar bagi proses belajar yang berhasil yang pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar siswa. Pada sisi lain program-program dalam *in-service training*, harus pula memperhatikan porsi yang cukup pada pemahaman tentang dunia anak didik, seperti; siapa anak, bagaimana ia belajar, mengapa ia mau atau tidak mau belajar. Bila porsi ini kurang diperhatikan, maka akan membuat proses pendidikan menjadi kering dan kurang bermuatan pedagogis.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru, lembaga-lembaga diklat di lingkungan Depdiknas perlu lebih mengoptimalkan peranannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan prinsip pemanfaatan bersama, optimalisasi fungsi lembaga LPMP. sejalan dengan itu, kerjasama dan koordinasi dengan LPTK ditingkatkan dalam pemanfaatan tenaga,



pengembangan kurikulum dan perangkat lunak pelatihan, serta pengembangan sistem akreditasi penataran.

D. PENUTUP

Peningkatan profesionalisasi guru dilakukan melalui pendidikan dalam jabatan ditujukan agar guru memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Guru yang professional akan mampu membawa peserta didiknya mau dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mereka kuasai dalam kehidupan masyarakat terbuka abad 21.

Pengembangan dan peningkatan mutu guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanaan diberikan kepada kemampuan guru dalam meningkatkan efektivitas mengajarnya, mengatasi persoalan-persoalan praktis dalam mengelola proses belajar-mengajar, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan latar belakang peserta didik yang semakin beragam yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brandt, R. 1993. "What Do You Mean "Profesional"? *Educational Leadership*, No. 6, 50, March.
- Jalal F, Supriadi D. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tilaar. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Tera.



NOMOR SERI : J



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PANITIA SEMINAR NASIONAL SERTIFIKASI GURU



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 338/H30.3/PP/2009

Diberikan Kepada

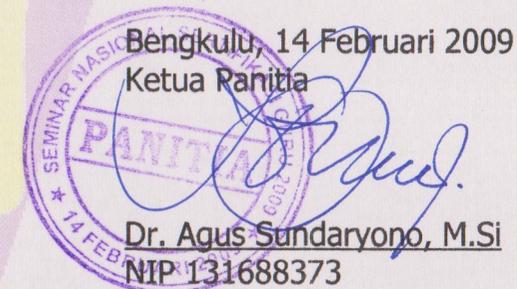
Dr. PUSPA DJuwITA, M.Pd.

Atas partisipasi aktifnya sebagai **pemakalah** dalam kegiatan " Seminar Nasional Sertifikasi Guru " diselenggarakan oleh Panitia Seminar Nasional Sertifikasi Guru FKIP Universitas Bengkulu tanggal 14 Februari 2009



Dekan FKIP
Universitas Bengkulu

Prof. Safnil, M.A., Ph.D
NIP 131577385



Bengkulu, 14 Februari 2009
Ketua Panitia

Dr. Agus Sundaryono, M.Si
NIP 131688373